

---

**ALIH WAHANA NASKAH DRAMA “AYAHKU PULANG” KARYA USMAR KE  
PEMENTASAN DRAMA**

**Muhamad Aditya Rachman<sup>1)</sup>, Mauritsa Fitriyah Qolbi<sup>2)</sup>, dan Rosida Erowati<sup>3)</sup>**  
UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta<sup>1)</sup>, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta<sup>2)</sup>, UIN Syarif Hidayatullah  
Jakarta<sup>3)</sup>

[muhamadadityarachman92@gmail.com](mailto:muhamadadityarachman92@gmail.com)<sup>1)</sup>, [mauritsafitriyahqolbi33@gmail.com](mailto:mauritsafitriyahqolbi33@gmail.com)<sup>2)</sup>,  
[rosida.erowati@uinjkt.ac.id](mailto:rosida.erowati@uinjkt.ac.id)<sup>3)</sup>

---

**ABSTRAK**

**Kata Kunci:** Alih  
Wahana; Naskah Drama;  
dan Pementasan.

“Ayahku Pulang” adalah naskah drama yang diciptakan Usmar kini telah menarik perhatian penelitian, sehingga banyak ahli peneliti menganalisis pementasan drama ini, ataupun naskah dramanya. Pementasan drama “Ayahku Pulang” telah banyak dipentaskan oleh komunitas teater, salah satunya pada Teara Diz ‘Izza yang mementaskan drama “Ayahku Pulang” pada tahun 2020. Begitupun dengan naskah drama, pengarang menggunakan bahasa yang ringan dengan alur cerita yang menarik untuk dibaca dan dianalisis. Pengarang ingin menyampaikan pesan terhadap pembaca dengan mengukir alur cerita tentang keluarga yang dihadapi persoalan ekonomi dan ditinggalkan oleh ayahnya. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menyajikan data berupa tabel dan bersifat naratif. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan simak catat. Lalu, analisis data ini menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut a) Proses penciutan pada pementasan drama dengan naskah drama ini terjadi di tujuh segmen dengan mengurangi berupa dialog dan suasana dalam drama; b) Proses penambahan terjadi di lima segmen dengan menambahkan beberapa dialog tokoh yang dipentaskan; dan c) Proses variasi ini pun terjadi di 13 segmen yang dimana sutradara memvariasinya berupa dialog dan suasana dalam pementasan drama yang berbeda dengan naskah drama aslinya. Berdasarkan data ini, peneliti menyimpulkan bahwa alih wahana naskah drama “Ayahku Pulang” dengan pementasan drama Teater Diz Izza ini melewati tiga proses, yaitu penciutan, penambahan, dan variasi. Ketiga proses ini dimaksudkan sutradara untuk mengkonsepkan pementasan lebih menarik lagi dan lebih hidup.

---

**ABSTRACT**

**Keywords:** *Life  
Struggle; Drama  
Manuscripts; and  
Literary Sociology.*

*Ayahku Pulang" is a drama script created by Usmar which has now attracted research attention, so that many research experts are analyzing the performance of this drama, or the drama script. The drama "My Father is Pulang" has been staged by many theater communities, one of which is Teara Diz 'Izza which staged the drama "Ayahku Pulang" in 2020. Likewise with the drama script, the author uses light language with a story line that is interesting to read and analyze. . The author wants to convey a message to readers by carving out a storyline about a family facing economic problems and being abandoned by their father. The research method used is qualitative by presenting data in the form of tables and is narrative in nature. Meanwhile, the data collection technique uses observation and note-taking techniques. Then, this data analysis uses the stages of data reduction, data presentation, and*

---

*drawing conclusions. The results of this research are as follows: a) The reduction process in drama performances with drama scripts occurs in seven segments by reducing the dialogue and atmosphere in the drama; b) The addition process occurs in five segments by adding several dialogues from the characters being staged; and c) This variation process also occurred in 13 segments where the director varied the dialogue and atmosphere in the drama performance which was different from the original drama script. Based on this data, the researcher concluded that the transfer of the drama script "Ayahku Pulang" with the Diz Izza Theater drama performance went through three processes, namely reduction, addition and variation. These three processes are intended by the director to conceptualize the performance as more interesting and livelier.*

---

Diterima: 15 Juni 2024

; direvisi: 25 Agustus 2024

; disetujui: 1 September 2024

---

## PENDAHULUAN

Sebagai sebuah karya, drama mempunyai ciri khas tersendiri, baik sastra maupun dramatik. Lakon diciptakan tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk kepentingan pembaca (jika lakon tersebut ditulis) dan penonton (jika lakon tersebut dipentaskan). Secara etimologis, kata “drama” berasal dari kata Yunani *draomai*, yang berarti 'kerja, tindakan', dan 'reaksi'. Jadi, drama merupakan aksi, sebagai contoh perilaku manusia. Selain drama, masyarakat juga mengenal kata teater. Dalam arti sempit, teater adalah drama yang menceritakan kisah kehidupan seseorang oleh banyak orang dalam sebuah panggung, yang disampaikan melalui bahasa lisan. Representasi tersebut dibuat dengan atau tanpa hiasan (layar, dan lain-lain), berdasarkan teks tertulis (seni sastra). Selain itu, teater dalam arti luas mengacu pada pertunjukan yang dilakukan di hadapan banyak orang. Sebenarnya kedua hal tersebut mempunyai arti yang sama walaupun terlihat berbeda. Menurut Aristoteles, drama merupakan hakikat teater. Selain itu, drama dikatakan memiliki struktur peristiwa dengan awal dan akhir. Teater adalah sesuatu yang bergerak dalam drama (Emilia Contessa dan Shofiyatul Huriyah, 2020).

Naskah tersebut menjadi acuan bagi sutradara dan tim produksi dalam proses produksi. Naskah diartikan sebagai karya tulis tangan yang belum diterbitkan (Indah Susanti, 2021). Drama merupakan seni yang menunjukkan watak dan sikap masyarakat, serta keinginan masyarakat yang harus diungkapkan melalui sebuah pementasan. Dengan kata lain, naskah drama ditulis dengan tujuan untuk dipentaskan (Ismail Kusmayadi et al., 2008). Drama tidak hanya ditulis untuk dibaca, tetapi juga dipentaskan di atas panggung. Oleh karena itu, sebagian besar naskah drama berisi dialog antar tokoh. Orang yang membaca naskah drama atau penonton yang menonton pementasan drama akan memahami alur cerita melalui dialog. Naskah drama adalah (1) latar verbal yang menjadi tempat pementasan drama, (2) teks dan bahasa dalam naskah drama berpusat pada teks panggung, artinya pelaku dan alurnya dipisahkan dengan koma dan petunjuk kerja. ditulis dalam bahasa (3) Karya dibagi menjadi beberapa babak dan adegan. Skenario dapat ditulis dari karya sastra dalam bentuk naratif. Format percakapan menjelaskan apa yang dikatakan seseorang dan mengubahnya menjadi percakapan antar orang (Asul Wiyanto Prima K. Astuti dan Sugiyarto, 2006).

Benda budaya terdiri dari serangkaian tulisan yang muncul di atas kertas dan dipindahkan ke panggung dan menjadi tontonan. Ini adalah bentuk seni yang memerlukan pemikiran dan evaluasi yang beragam, yang terjadi di atas panggung bukanlah tulisan, melainkan orang yang bergerak dan mengeluarkan suara. Pada saat kita menghadapi tulisan di atas kertas, kita dapat membayangkan sesuatu berdasarkan pemikiran kita tentang apa yang kita baca, dan ketika kita melihat sebuah drama, kita membayangkan bahwa hal-hal yang terjadi, seperti manusia, mungkin tidak ada hubungannya dengan itu. Jika kita membaca informasi di atas kertas, gaya aksarnya mirip dengan komposisi Jawa. Keduanya harus diceritakan dan direpresentasikan di atas panggung. Naskah drama bisa ditulis sendiri-sendiri, namun pementasannya lebih penting daripada naskah. Akan tetapi, naskah drama pun lebih baik karena melibatkan ruang dan waktu, sebab memuat teks yang tidak berubah seiring berjalannya waktu. Kita masih bisa membaca karya Shakespeare, Sophocles dan Aristophanes yang ditulis ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu, tetapi kita tetap tidak dapat menontson pementasannya. Pementasan drama merupakan hasil aktor menerjemahkan karakternya menjadi suara dan

gerakan dengan menggunakan berbagai alat peraga panggung, termasuk mikrofon. Suara, penampilan, dan keterampilan seorang aktor, bukan karakter yang tertulis di atas kertas, yang menentukan penampilan mereka di atas panggung. Dapat dikatakan bahwa makna drama pada dasarnya adalah menyampaikan telinga, bukan mata. Pada pementasan drama yang bertanggung jawab atas 'teks' yang berupa pementasan itu tidak hanya seniman teater saja, tetapi juga mereka yang mengatur tata suara, lampu, dekorasi, dan lain-lain (Sapardi Djoko Damono, 2018).

Alih wahana adalah tindakan menafsirkan, mengadaptasi, dan mentransfer suatu bentuk seni ke bentuk seni lainnya. Wahana artinya kendaraan, jadi berpindah kendaraan berarti berpindah dari satu jenis 'kendaraan' ke 'kendaraan' jenis lain. Sebagai 'kendaraan', seni merupakan alat yang dapat memindahkan sesuatu dari satu tempat ke tempat lain. Kendaraan juga merupakan sarana untuk mengungkapkan, mencapai, mengungkapkan pikiran atau perasaan, hal itu berarti transisi dan perubahan. Dalam pengertian yang lebih luas, istilah ini juga mencakup mengubah segala bentuk pengetahuan menjadi seni (Ibid). Alih wahana adalah perubahan dari satu bentuk seni ke bentuk seni lainnya. Karya sastra tidak hanya dapat diterjemahkan, tetapi juga dipindahkan dari satu bahasa ke bahasa lain dan dapat ditransfer, yaitu ditransformasikan ke dalam bentuk seni lain. Misalnya naskah drama dapat diubah menjadi sebuah pementasan drama. Membandingkan bentuk-bentuk kebudayaan yang telah beralih wahana merupakan kegiatan yang valid dan membantu untuk memahami lebih dalam hakikat teksnya (Sapardi Djoko Damono, 2009).

Menurut Eneste, perubahan yang terjadi pada proses alih wahana merupakan proses pengurangan atau pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Pengurangan atau pengurangan adalah tindakan menghilangkan/mengecilkan adegan berdasarkan peristiwa, fitur, dan pengaturan. Penambahan juga mencakup penambahan peristiwa, tokoh, ataupun latar. Perubahan bervariasi merupakan variasi transformasi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain yaitu adegan, media yang digunakan, jenis narasi, dan maksud narasi (Nadila Siti Rahmah et al., 2021).

Naskah drama yang berjudul “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail menceritakan permasalahan di lingkungan keluarga, yakni permasalahan ekonomi yang menyebabkan perpecahan keluarga. Konflik ini muncul dimulai ketika ayah pergi dari keluarganya tanpa ada rasa tanggung jawab sebagai kepala keluarga. Ayahnya pergi ke luar negeri dan menjadi orang yang sukses juga kaya raya. Namun, kesuksesannya membuat sang ayah lupa terhadap keluarganya. Ayahnya memilih untuk menikah dengan perempuan lain, tanpa memikirkan nasib anak-anaknya. Anak dan istrinya Raden Saleh ini hidup terlantar dengan serba kekurangan yang mengharuskan mereka kerja banting tulang untuk melanjutkan hidupnya. Sudah hampir berjalan berpuluh-puluh tahun lamanya mereka hidup dengan serba kekurangan, menghadapi segala permasalahan, dan menjalani hidup dengan apa adanya. Namun, mereka tetapi menjalani bersama-sama dengan segala cobaan dan ujian. Ayahnya kembali jatuh miskin yang menyebabkan ia kembali ke keluarganya, tetapi disayangkan sekali kehadirannya tidak diterima oleh anak pertamanya. Lalu, sang ayah meninggalkan rumahnya dan pergi untuk selama-lamanya (Elisa Putri Ziana, 2023). Naskah drama ini sudah sangat banyak yang

meneliti, hal ini dikarenakan naskah drama Usmar Ismail telah familiar dikalangan tokoh sastrawan dan teater, penyajian cerita yang sederhana dan tidak terlalu rumit membuat pembaca menjadi lebih mudah membaca naskahnya. Inilah menjadi alasan penulis untuk memilih naskah drama “Ayahku Pulang” karena penyajian bahasanya sangat ringan sehingga memudahkan peneliti juga untuk menganalisisnya.

Pementasan drama “Ayahku Pulang” sudah banyak sekali dipentaskan oleh beberapa komunitas teater, salah satu adalah Teater Dza Izza pada tahun 2020, pementasan lab Drama UMM pada tahun 2022, Teater Imam Bonjol pada tahun 2023, dan banyak lagi komunitas teater yang mementaskan drama “Ayahku Pulang”. Teater Dza ‘Izza mementaskan naskah drama “Ayahku Pulang” pada tahun 2020 yang mempersiapkan selama 3 bulan ini telah menampilkan lakon dengan syahdu terbawwa suasana religinya dan rasa sedihnya. Pementasan yang disutradarai oleh al-Ustadz Ahmad Moehdor al-Farisi telah berhasil ditonton oleh 426rb orang dan mendapatkan banyak pujian di dalam kolom komentar. Berdasarkan itu, penonton mengambil pementasan ini pada teater Dza Izza dengan fokus menganalisis alih wahana dari naskah drama ke dalam bentuk pementasan. Tentunya, alih wahana ini akan memperlihatkan bagaimana perbedaan yang ada pada naskah drama dengan pementasannya.

Penelitian relevan pertama ditulis oleh Yogi Rizky Pratama dengan judul "Klasifikasi Emosi Tokoh Gunarto Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail (Analisis Psikologi Sastra)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada naskah drama Usmar Ismail “Ayahku Pulang” terdapat tiga jenis klasifikasi emosi: takut, marah, dan cinta, serta kelambanan emosi tokoh Gunarto. Klasifikasi emosional para tokoh sangat terlihat dalam naskah drama ini. Hasil yang penulis gunakan sebagai data penelitian untuk analisis menunjukkan bahwa emosi tokoh Gunarto yang tampak pada baris-baris teks naskah drama “Ayahku Pulang”. Terdapat 59 cerita tentang berbagai kategori emosi, termasuk ketakutan, kemarahan, dan cinta, yang membuat drama ini sukses (Yogi Rizky, 2022).

Penelitian relevan kedua ditulis oleh Yunita Trisnawati, dkk dengan judul "Tindak Tutur Ekspresif Pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail". Dari hasil penelitian diketahui terdapat 10 jenis retorika dalam drama, yaitu (1) tuturan permintaan maaf, (2) tuturan mengancam, (3) tuturan menuduh, dan (4) tudingan. lakukan pembicaraan (5) penerimaan, (6) kemarahan, (7) kebahagiaan, (8) rasa malu, (9) keterkejutan, (10) keterkejutan. Dan ditemukan strategi retorik sebagai berikut: 1) strategi mengatakan kebenaran dan tidak memikirkannya, 2) strategi mengatakan kebenaran dengan lelucon yang buruk, 3) strategi mengatakan kebenaran dengan lelucon yang baik (Yunita Trisnawati et al., 2022). Adapun, persamaan dari kedua penelitian ini sama-sama menggunakan naskah yang sama, tetapi perbedaannya pada isu yang diangkat. Penelitian relevan ini menganalisis tindak tutur ekspresif yang ada pada naskah drama, sedangkan penelitian yang sedang ditulis ini menganalisis alih wahana dalam naskah ke pementasan.

Penelitian relevan yang ketiga dengan judul “Kritik Sosial Naskah Drama *Ayahku Pulang* Karya Usmar Ismail dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Drama SMA Kelas X” yang dilakuka oleh Elisa Putri Ziana pada tahun 2023. Persamaan pada penelitian ini sama-

sama menggunakan naskah drama “Ayahku Pulang” karya Usmar Ismail, sedangkan yang membedakan ada pada isu yang diangkatnya. Penelitian yang sedang ditulis ini mengangkat isu alih wahana dari naskah drama ke pementasannya, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Elisa mengangkat isu kritik sosial yang ada di dalam alur cerita.

Berdasarkan penjelasan di atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dalam pengalihwahanaan dari naskah drama “Ayahku Pulang” ke sebuah pementasan drama “Ayahku Pulang”?. Adapun tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi dalam pengalihwahanaan dari naskah drama “Ayahku Pulang” ke sebuah pementasan drama.

## **METODE**

Metode penelitian sebagai langkah untuk menyusun penelitian yang dilakukan secara sistematis, metode penelitian sangat penting bagi peneliti untuk menyusun penelitian dengan langkah-langkah penyusunan yang tepat. Sebagaimana menurut Sugiyono berpendapat bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaannya tertentu. Berdasarkan hal ini, empat kunci yang harus diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya (Sugiyono, 2017). Maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah teknik yang biasanya digunakan peneliti untuk memecahkan suatu permasalahan yang di angkat pada judul penelitiannya.

Judul penelitian ini “Alih Wahana Naskah Drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar ke Pementasan Drama” menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta menganalisis hubungan fenomena yang diamati secara logika. Penelitian ini menggunakan kualitatif yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat ilmiah (Zuchri Abdussamad, 2021). Feny, dkk., dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* ini juga memiliki pandangannya bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh berdasarkan nilai statistika, dan lebih menafsirkan fenomena dengan perspektif penulis. Penelitian kualitatif ini berupaya untuk membangun pernyataan pengetahuan dari berbagai sumber yang mengacu pada perspektif dan informasi dari subjek penelitian. Maka dari itu, peneliti beranggapan bahwa penelitian kualitatif ini sangat tepat untuk digunakan sebagai metode penelitian ini.

Teknik pada pengumpulan data penelitian ini melalui beberapa tahapan, pertama menggunakan tahap observasi. Observasi merupakan pengamatan yang menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Pengamatan dilakukan terhadap objek penelitian dengan bantuan alat seperti ponsel, kamera, video, dan lainnya. Data yang diperoleh bisa berupa gambar, foto, atau video (Feny Rita Fiantika, 2022). Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan bantuan foto dan video yang ada di pementasan drama Teater Diz ‘Izza. Peneliti berfokus pada dialog tiap tokoh, dan mengumpulkan data berupa kalimat yang terdapat di dialog. Selain itu, peneliti juga melakukan teknik simak catat dari naskah drama “Ayahku Pulang”, membaca naskahnya lalu kemudian mencatat kalimat yang dianalisis untuk

dibandingkan ke pementasan drama Teater Diz ‘Izza.

Teknik analisis data pada penelitian yang menggunakan kualitatif ini adalah dengan beberapa tahapan. Pertama, reduksi data ini pengorganisasian atau membuat ringkasan dari data yang sudah ditemukan dengan mengklasifikasikan yang sesuai. Kedua, penyajian data setelah data-data terkumpul dan diklasifikasi, selanjutnya penyajian data dengan bentuk teks naratif yang tersusun rapi dengan bantuan tabel. Ketiga, menarik kesimpulan setelah data sudah disajikan dengan tabel dan berbentuk naratif maka selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan atau memvaliditas data yang sudah ditemukan. Proses menarik kesimpulan ini dengan proses peninjauan ulang terhadap catatan data yang telah disajikan oleh peneliti.

Adapun sumber data pada penelitian ini adalah dari pementasan drama “Ayahku Pulang” yang dipentaskan oleh Teater Diz ‘Izza dan naskah drama “Ayahku Pulang”. Sumber data yang diambil berupa kalimat-kalimat dari dialog naskah tersebut dengan dibandingkannya dialog pada pementasan drama berlangsung. Sehingga hasil dari penelitian ini akan memperlihatkan apa saja perubahan yang ada dari naskah drama yang diadaptasikan atau dialihwahanakan dalam bentuk pementasan. Penelitian berupa kalimat dalam dialog ini berfokus pada hal-hal yang terjadi pengurangan, penambahan, dan variasi. Sehingga timbulnya perbedaan dari naskah drama dan pementasannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti berupa proses pengalihwahanakan naskah drama “Ayahku Pulang” ke sebuah pementasan drama “Ayahku Pulang”, dengan mengalami beberapa proses di antaranya yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi.

### Pengurangan

Berikut ini merupakan proses pengurangan yang terjadi pada naskah drama “Ayahku Pulang” dan Pementasan Drama “Ayahku Pulang”.

Tabel 1 Pengurangan

No	Naskah Drama	Pementasan Drama
1	Ketika berbicara dengan ibunya Gunarto lalu bergerak mendekati pintu	Ketika berbicara dengan ibunya Gunarto tidak bergerak dan hanya duduk saja di kursi tidak jauh dari ibunya.
2	Setelahnya Gunarto bergerak ke meja makan.	Gunarto tidak bergerak dan tetap duduk di atas kursi.
3	Gunarto bergerak mendekati Ibu, lalu bicara dengan lembut.	Namun, dalam pementasannya Gunarto tetap saja duduk di atas kursi

4	Setelah itu, kedua Gunarto berbicara kepada ibunya dan diam sejenak, dilanjutkan dengan pertanyaan lain.	Namun, dalam pementasannya tidak ada adegan diam sejenak, Gunarto langsung saja meneruskan percakapan dan pertanyaan.
5	Di tengah tegangnya Gunarto yang marah terhadap kedatangan ayahnya, masih terdengar suara beduk bersahu-sahutan.	Namun, dalam pementasannya, tidak terdengar suara beduk bersahut-sahutan.
6	Mintarsih akhirnya berbicara kepada Gunarto bahwa Gunarto telah menyakiti hati ibunya dengan mengusir sang ayah.	Namun dalam pementasannya Mintarsih tidak berbicara kepada Gunarto.
7	Gunarto hendak menyusul Maimun yang mengejar sang ayah.	Gunarto hanya terdiam melihat Maimun yang pergi keluar rumah untuk mengejar sang ayah.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi proses penciutan dalam pengalihwahan naskah drama “Ayahku Pulang” ke sebuah pementasan drama “Ayahku Pulang” dengan total tujuh adegan yang mengalami penciutan. Adapun penciutan tersebut dilakukan untuk mengurangi durasi penampilan dalam pementasan drama agar tidak terlalu panjang. Tahapan penciutan ini seolah-olah meringkas pementasan dengan tidak membuang makna aslinya, tetapi mengurangi sesuatu yang mampu bisa digantikan dengan dialog lainnya. Sehingga tahapan penciutan antara naskah drama “Ayahku Pulang” dan pementasan dramanya terjadi beberapa penciutan di segmen tertentu.

### Penambahan

Berikut ini merupakan proses penambahan yang terjadi pada naskah drama “Ayahku Pulang” dan Pementasan Drama “Ayahku Pulang”.

Table 2 Penambahan

No	Naskah Drama	Pementasan Drama
1	Ayahmu seorang hartawan yang mempunyai tanah dan kekayaan yang sangat banyak, mewah diwaktu kami kawin dulu. Tetapi kemudian... seperti pokok yang ditiup angin kencang... buahnya gugur.. karena.....	Ayahmu seorang hartawan yang mempunyai tanah dan kakayaan yang sangat banyak, tetapi hubungan kami bagaikan pokok yang ditiup angin kenyang, gugur semua-muanya. Itu semua karena uang Narto. Ibu tidak mau adikmu merasakan apa yang ibu rasakan. Biarlah Mintarsih jadi gadis sederhana, Mintarsih mestilah bersuamikan orang berbudi tinggi.
2	Ya! Tapi anaknya makan lumpur.	Hidupnya memang mewah, tapi



		anaknya makan lumpur!
3	Tadi pagi aku berkenalan dengan orang India. Dia mengajarkan aku bahasa Urdu, dan aku memberikan pelajaran bahasa Indonesia kepada dia!	Tadi pagiaku berkenalan dengan orang India. Dia mengajarkan aku bahasa Urdu, dan aku memberikan pelajaran bahasa Indonesia kepada dia! Seperti ini bang (Nyanyian Lagu India)
4	Waktu kami masih sama-sama muda, kami sangat berkasih-kasih. Sejelek-jelek Ayahmu, banyak juga kenangan-kenangan di masa itu yang tak dapat Ibu lupakan. Nak, mungkin ia kembali juga?	Waktu kami masih sama-sama muda, kami sangat berkasih-kasih. Sejelek-jelek Ayahmu, banyak juga kenangan-kenangan di masa itu yang tak dapat Ibu lupakan. Nak, mungkin ia kembali juga? Bu, Bu. Yang lalu biarlah berlalu jangan diingat lagi masa yang lampau itu.
5	Saleh? Engkau Saleh? Engkau banyak berubah, Saleh. Ya. Ya aku berubah, Tina. Dua puluh tahun perceraian merubah wajahku.	Saleh? Kamu benar-benar Saleh? Iya Tina benar, aku Saleh. Saleh, marilah masuk dulu Bolehkah aku masuk, Tina? Tentu saja boleh, mari masuk duduk.

Dapat disimpulkan bahwa tabel ini menggambarkan bagaimana penambahan yang terjadi pada pementasan drama “Ayahku Pulang” dengan naskah drama sebenarnya. Terdapat beberapa penambahan dialog yang ada di pementasan drama ini, namun pemaknaan suasana dan penyampaian yang disampaikan pada dialog pementasan ini masih mengandung hal yang serupa dengan naskah aslinya. Penambahan dialog ini sebagai penguat untuk menguatkan dialog aslinya. Biasanya penambahan dalam pementasan bisa bermula pada dialog antar tokoh.

### Perubahan Bervariasi

Berikut ini merupakan proses perubahan bervariasi yang terjadi pada naskah drama “Ayahku Pulang” dan Pementasan Drama “Ayahku Pulang”.

Table 3 Perubahan Bervariasi

No	Naskah Drama	Pementasan Drama
1	Ketika Sandiwara dimulai/layer panggung diangkat, tampak ibu sedang duduk dikursi dekat jendela. Ekspresinya kelihatan sedih dan haru mendengar suara beduk dan takbiran yang bersahut-sahutan itu. Kemudian masuk ke panggung Gunarto.	Ketika Sandiwara dimulai tampak Mintarsih yang sedang menjahit baju, kemudian masuklah Gunarto membawa dua toples dan setelah Gunarto duduk barulah ibu memasuki panggung dengan ekspresi sedih.

2	Gunarto lalu bicara dengan dirinya sendiri. “Ah... aku jadi mata duitan. Ya mungkin karena hidup yang penuh penderitaan ini”	Namun, pada pementasannya, Gunarto berbicara seperti itu kepada ibunya.
3	Dalam naskah ketika ibu berbicara kepada Gunarto, ibu tetap duduk di kursi dekat jendela.	Dalam naskah ketika ibu berbicara kepada Gunarto, ibu berpindah tempat duduk dari kursi meja makan ke kursi meja jahit.
4	Masuk Maimun, setelah meletakkan tas kerjanya lalu bicara.	Masuk Maimun dan ia berbicara sambil berjalan untuk menaruh tas.
5	Maimun kemudian menghampiri Gunarto lalu duduk disebelahnya (di ruang tamu).	Maimun tetap duduk di kursi meja makan sambil membuka segaram kantornya dan minum.
6	Maimun berkata bahwa Pak Tirta bertemu dengan orang tua yang mirip Raden Saleh pada kemarin sore, pukul setengah tujuh.	Akan tetapi, dalam pementasannya maimun mengatakan pukul setengah lima sore.
7	Tina menuntun Raden saleh untuk duduk dikursi ruang tamu	Namun, dalam pementasannya yang menuntun Raden Saleh duduk ialah Maimun.
8	Maimun gembira bertemu sang Ayah yaitu Raden Saleh lalu berlutut dihadapan Ayahnya.	Maimun tetap duduk di samping Raden Saleh sambil memandangi sang Ayah.
9	Mintarsih mencium tangan ayahnya.	Mintarsih tetap duduk di kursi meja makan, sambil menjawab pertanyaan sang ayah yang duduk dikursi ruang tamu.
10	Ketika Raden saleh menceritakan kisahnya sepuluh tahun lalu, Gunarto tetap duduk dikursinya.	Akan tetapi, dalam pementasannya. Ketika Raden Saleh bercerita, Gunarto kemudian berdiri dan membelakangi ayahnya.
11	Ketika Maimun hendak mengambilkan air minum untuk Ayahnya, namun terhenti oleh teguran keras Gunarto.	Ketika Maimun hendak mengambilkan minum untuk ayahnya dan terhenti sejenak oleh teguran Gunarto, tetapi Maimun tetap melanjutkan untuk mengambilkan minum.
12	Ketika Gunarto berbicara kisahnya yang pahit akibat ayahnya yang melarikan diri Bersama wania lain, Mintarsih tetap duduk dikursinya sambil menangis.	Ketika Gunarto berbicara kisahnya yang pahit akibat ayahnya yang melarikan diri bersama wanita lain, kemudian Mintarsih segera menghampiri ayahnya dan berlutut dihadapannya.

13	Ketika ayahnya akan pergi Mintarsih menangis dipelukkan ibunya	Namun, dalam pementasannya Mintarsih menangis dengan posisi duduk di lantai.
----	--	--

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi proses perubahan bervariasi dalam pengalihwahanaan naskah drama “Ayahku Pulang” ke sebuah pementasan drama “Ayahku Pulang” dengan total tiga belas adegan yang mengalami perubahan bervariasi. Adapun proses perubahan bervariasi ini dilakukan agar pementasan lebih hidup dan lebih menarik, serta tidak pula sama persis seperti naskah. Sehingga sutradara pun memvariasikan dengan beberapa adegan lain agar lebih menarik.

## PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pementasan drama sering kali terjadi beberapa adaptasi atau perubahan yang membedakan antara naskah drama aslinya dengan pementasannya. Telah terdapat pengurangan di beberapa segmen, dimana pengurangan ini terjadi dengan pengurangan dialog dengan tetap tujuan yang sama. Pengurangan ini hanya mengurangi dialog-dialog yang dimana menurut sutradara masih bisa dikuatkan dengan dialog yang lain, sehingga pengurangan pada dialog berfungsi agar mempersingkat waktu pementasan yang tidak memakan waktu terlalu lama.

Penambahan pada pementasan drama juga terjadi di lima segmen dengan dialog yang ditambahkan oleh sutradara. Penambahan ini tetap menyimpulkan penyampaian pesan dari tokoh yang sama. Penambahan dialog bertujuan agar dialog lebih variatif dan tidak terlalu monoton pada naskah drama aslinya. Meskipun begitu, dialog yang ditambahkan tidak jauh penafsirannya dengan naskah aslinya.

Variasi ini biasanya ditujukan agar pementasan lebih menarik, variasi dalam drama juga bisa disebutkan sebagai improvisasi dalam pementasan. Sutradara menambahkan variasi dalam pementasan ini dilakukan agar pementasan lebih hidup dan lebih menarik lagi, sehingga penonton dapat merasakan suasana yang terjadi pada pementasan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

Contessa, Emilia dan Shofiyatul Huriyah. 2020. *Perencanaan Pementasan Drama*. Yogyakarta: Deepublish.

Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sastra Bandingan*, Tangerang: Editum.

Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Kusmayadi, Ismail, dkk. 2008. *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas IX SMP/MTs*. Bandung: Grafindo.

Rahmah, Nadila Siti, dkk. 2021. “Transformasi Film Ke Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa dan Ernest Prakas”, *Jurnal Literasi*, Vol.5, No.2.

Rizky, Yogi. 2022. "Klasifikasi Emosi Tokoh Gunarto Dalam Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail (Analisis Psikologi Sastra)". *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

(Muhamad Aditya Rachman, Mauritsa Fitriyah Qolbi, dan Rosida Erowati), (Alih Wahana Naskah Drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar ke Pementasan Drama), (Bestari: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya)

*Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 6, No. 2.

Sugiyarto, Asul Wiyanto Prima K. Astuti Th. 2006. *Mampu Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian /kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV. Susanti, Indah. 2021. *Seputar Naskah Televisi, Pengetahuan Dasar Untuk Pemula*.

Yogyakarta: Deepublish.

Trisnawati, Yunita, dkk. 2022. "Tindak Tutur Ekspresif Pada Naskah Drama Ayahku Pulang Karya Usmar Ismail". *Bahtera: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 21, No